



## ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA PASCASARJANA UINFAS BENGKULU: PERBANDINGAN ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

Ahmad Rayendra<sup>1</sup> • Fatimah Yunus<sup>2</sup> • Gustiya Sunartia<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy among students at UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu and compare their understanding of the products and services offered by Islamic banks and conventional banks. Islamic financial literacy is an individual's ability to understand Islamic financial principles, including the prohibitions on usury, gharar, and maisir, as well as the use of instruments such as mudharabah, musyarakah, and murabahah. The research method used is descriptive quantitative, with questionnaires distributed to 120 students who actively use banking services. The results show that the level of Islamic financial literacy among students is generally in the fairly good category, but there are differences in understanding between students who use Islamic banks and conventional banks. Students who use Islamic banks have a higher level of understanding of Islamic financial principles compared to students who use conventional banks. These findings demonstrate the importance of improving Islamic financial literacy education for students, including those who primarily use conventional banks, to raise awareness of Islamic financial principles in everyday life.*

**Keywords:** *Islamic financial literacy, postgraduate students, Islamic banks, conventional banks*

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Pertumbuhan ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk penghindaran riba, gharar, dan praktik yang merugikan secara etis. Bank syariah menawarkan produk yang beragam, mulai dari tabungan, deposito, pembiayaan hingga investasi, semuanya berbasis akad syariah yang jelas. Namun, peningkatan akses layanan ini tidak selalu diikuti oleh pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, sehingga literasi keuangan

Correspondence Author

Ahmad rayendra dkk

Email : [ahmadrayendra5@gmail.com](mailto:ahmadrayendra5@gmail.com)



syariah menjadi faktor kunci dalam memastikan masyarakat mampu memanfaatkan produk perbankan secara efektif dan aman. Literasi ini mencakup kemampuan memahami akad, menganalisis risiko, mengevaluasi manfaat, serta membuat keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga penggunaan produk perbankan syariah benar-benar sejalan dengan nilai syariah (Syamsuri, 2023).

Mahasiswa pascasarjana, sebagai bagian dari generasi muda yang berpendidikan tinggi, memiliki karakteristik khusus yang memengaruhi cara mereka memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan syariah. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan mereka memiliki kemampuan analisis yang lebih baik, kritis terhadap informasi, dan mampu membedakan antara produk perbankan konvensional dan syariah. Namun, faktor pengalaman dan kebiasaan finansial sebelumnya juga memengaruhi pemahaman mereka. Mahasiswa yang terbiasa dengan sistem perbankan konvensional cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas mengenai akad-akad syariah dan prinsip-prinsip keuangan Islam. Selain itu, kesibukan akademik dan fokus pada penelitian membuat sebagian mahasiswa kurang memiliki waktu untuk menggali informasi tentang keuangan syariah secara mendalam, sehingga variasi tingkat literasi menjadi nyata di antara mereka (Dessy et al., 2024).

Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan syariah sangat beragam, dan hal ini terlihat jelas dari perbedaan tingkat kesadaran finansial antara pengguna bank syariah dan bank konvensional. Mahasiswa pengguna bank syariah cenderung lebih memahami prinsip-prinsip akad, mekanisme bagi hasil, serta risiko yang terkait dengan produk keuangan syariah. Sementara itu, pengguna bank konvensional sering kali menganggap layanan bank syariah sebagai alternatif yang kurang familiar, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami keuntungan dan keterbatasan produk syariah. Variasi ini menjadi dasar penting bagi penelitian, karena menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan syariah secara menyeluruh, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan layanan perbankan syariah (Yusuf et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan literasi keuangan syariah antara mahasiswa pascasarjana pengguna bank syariah dan bank konvensional di UINFAS Bengkulu. Dengan fokus ini, penelitian mencoba mengidentifikasi aspek-aspek pengetahuan yang masih lemah, termasuk pemahaman tentang akad, risiko, manfaat, dan kemampuan pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi mahasiswa, sekaligus menjadi acuan bagi universitas maupun lembaga perbankan untuk merancang program edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif. Kegiatan edukasi yang tepat dapat membantu mahasiswa memahami produk keuangan syariah secara mendalam, sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Aquino et al., 2022).

Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa pascasarjana memiliki dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan industri perbankan secara keseluruhan. Mahasiswa yang melek keuangan syariah dapat berperan sebagai agen perubahan, menyebarkan pengetahuan dan praktik keuangan Islam ke keluarga, teman, dan komunitas. Dengan literasi yang baik, mereka juga dapat mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah melalui peningkatan jumlah pengguna aktif dan pemanfaatan produk yang lebih optimal. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai prinsip keuangan syariah akan membantu mahasiswa menghindari praktik keuangan yang merugikan dan meningkatkan



kesadaran akan pentingnya etika dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi syariah dan pengembangan kesadaran finansial masyarakat luas (Candera, 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun organisasi. Konsep ini menekankan pada kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, efektif, dan sesuai dengan hukum Islam. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan meliputi kemampuan untuk mengenali berbagai instrumen keuangan, memahami risiko dan keuntungan, serta membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang. Dalam konteks syariah, literasi ini juga menekankan pada pemahaman mengenai batasan dan larangan dalam transaksi keuangan, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), sekaligus pengetahuan tentang kontrak syariah seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama), dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) (Dusuki & Abdullah, 2007). Pemahaman ini menjadi fondasi bagi individu untuk mengelola keuangan secara etis dan sesuai prinsip syariah (Alfia et al., 2021).

Selain aspek pengetahuan, literasi keuangan syariah juga menekankan pada keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang aktif dalam mengambil keputusan finansial perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan anggaran, mengelola tabungan, menilai risiko investasi, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat literasi yang baik memungkinkan individu untuk menilai alternatif investasi, menghitung imbal hasil yang wajar, serta memahami mekanisme proteksi keuangan yang halal, seperti asuransi syariah (takaful) dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini penting mengingat keputusan keuangan yang tepat tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis etika. Al-Tamimi dan Kalli (2009) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana, mampu mengurangi risiko kerugian, dan lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi (Puspita et al., 2021).

Peran literasi keuangan syariah juga sangat strategis dalam membentuk kesadaran etis dan moral dalam transaksi ekonomi. Dengan pemahaman yang cukup, mahasiswa dapat menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan syariah dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berintegritas. Literasi ini juga mendorong terciptanya perilaku finansial yang bertanggung jawab, seperti menabung secara rutin, merencanakan investasi jangka panjang, dan melakukan transaksi yang transparan serta adil. Lebih jauh, literasi keuangan syariah mendukung pengembangan ekosistem keuangan yang sehat, di mana instrumen syariah mampu bersaing dengan produk konvensional tanpa mengorbankan



prinsip-prinsip etika dan agama. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membentuk pengelolaan keuangan yang bijak, halal, dan berkelanjutan bagi mahasiswa maupun masyarakat luas (Sugiarti, 2023).

## **2. Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap aturan agama dalam setiap transaksi keuangan. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, bank syariah mengedepankan mekanisme bagi hasil (profit and loss sharing), akad jual beli (murabahah, musyarakah), dan pembiayaan tanpa bunga (riba), sehingga seluruh kegiatan finansialnya harus bebas dari unsur yang dilarang seperti riba, gharar, dan maisir. Menurut Karim (2001), perbedaan prinsip ini bukan hanya memengaruhi jenis produk dan layanan yang tersedia, tetapi juga membentuk pola perilaku masyarakat dalam menilai risiko, potensi keuntungan, serta keamanan finansial dari setiap transaksi. Bank syariah menawarkan alternatif bagi individu yang ingin menyeimbangkan keuntungan finansial dengan kepatuhan terhadap prinsip etika dan agama, sehingga produk dan layanan yang diberikan dirancang untuk memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak (Rahmawati & Hamdan, 2021).

Di sisi lain, bank konvensional beroperasi dengan menggunakan bunga sebagai sumber utama keuntungan dan biasanya menawarkan produk yang lebih kompleks, termasuk pinjaman berbunga, deposito, dan berbagai instrumen derivatif. Pendekatan ini berfokus pada pencapaian profit semata tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan prinsip syariah, sehingga sering kali risiko yang ditanggung nasabah berbeda secara signifikan dibanding bank syariah. Pengetahuan mahasiswa mengenai karakteristik bank konvensional membantu mereka memahami dampak bunga terhadap kewajiban finansial, serta bagaimana struktur produk yang ditawarkan memengaruhi keamanan dan likuiditas dana mereka. Hal ini penting agar mahasiswa dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih layanan perbankan sesuai kebutuhan dan toleransi risiko masing-masing individu (Ilmiah & Islam, 2023).

Pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional memiliki implikasi signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dengan literasi keuangan syariah yang memadai, mahasiswa tidak hanya mampu menilai produk secara kritis dari sisi keuntungan, risiko, dan keamanan, tetapi juga dapat memastikan bahwa pilihan mereka sejalan dengan prinsip syariah. Pengetahuan ini mendorong kesadaran akan pentingnya keuangan yang etis dan halal, sehingga mahasiswa lebih cermat dalam merencanakan investasi, tabungan, maupun pembiayaan. Selain itu, pemahaman yang baik mengenai kedua jenis bank ini juga membantu mahasiswa menilai kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem, memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan finansial yang bijak, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi syariah di masyarakat (Reza Adiyanto & Setyo Dwi Purnomo, 2021).



### 3. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, salah satunya adalah pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan yang diberikan melalui kurikulum, mata kuliah ekonomi atau keuangan, serta pelatihan khusus tentang keuangan syariah memberikan landasan teori yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip keuangan yang kompleks. Atkinson dan Messy (2012) menekankan bahwa pendidikan keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, dan investasi, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis yang memungkinkan mereka menilai produk keuangan secara kritis. Pendidikan yang tepat membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik, termasuk memahami perbedaan antara instrumen bank syariah dan konvensional serta implikasinya terhadap kepatuhan syariah (Hisan, 2021).

Selain pendidikan, pengalaman praktis juga menjadi faktor penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang aktif menggunakan produk keuangan, baik melalui tabungan, pembiayaan, maupun investasi, cenderung lebih memahami cara kerja instrumen keuangan, risiko yang terkait, serta manfaat yang dapat diperoleh. Pengalaman ini memperkuat kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang rasional dan sesuai prinsip syariah, karena mahasiswa dapat melihat langsung penerapan akad-akad syariah dalam transaksi nyata. Proses belajar dari pengalaman, seperti menghadapi keuntungan maupun kerugian dalam transaksi, menumbuhkan keterampilan evaluasi yang mendalam, yang tidak selalu diperoleh melalui teori semata. Dengan demikian, pengalaman menjadi media praktis untuk memperkuat literasi keuangan yang berbasis pada kepatuhan syariah dan pengelolaan risiko yang bijak.

Akses terhadap informasi dan motivasi pribadi juga sangat menentukan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa mencari informasi melalui internet, media sosial, seminar, atau literatur terkait keuangan syariah biasanya memiliki pemahaman lebih luas dibanding yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi. Selain itu, sikap dan motivasi individu, seperti kesadaran akan kepatuhan syariah, nilai etika, dan tujuan finansial jangka panjang, memengaruhi sejauh mana pengetahuan keuangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hastuti & Pramudito, 2018). Faktor-faktor ini saling melengkapi: pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, keterampilan dari pengalaman, serta pemahaman melalui informasi eksternal membentuk mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan tepat, memilih produk halal, dan membuat keputusan finansial yang bijak, efisien, serta etis sesuai prinsip syariah (Hisan, 2021).

### 4. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah bagi Mahasiswa

Literasi keuangan syariah memiliki peran strategis bagi mahasiswa pascasarjana sebagai generasi yang tengah mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional. Pada tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai keputusan finansial penting, mulai dari pengelolaan biaya pendidikan, kebutuhan hidup sehari-hari, hingga investasi jangka panjang. Pemahaman



yang baik terhadap literasi keuangan syariah memungkinkan mahasiswa untuk menilai berbagai alternatif instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian akibat keputusan finansial yang kurang tepat. Selain aspek keamanan finansial, literasi ini juga menanamkan nilai etika dalam setiap transaksi, membentuk sikap keuangan yang bertanggung jawab, transparan, dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Lebih lanjut, literasi keuangan syariah mendukung mahasiswa dalam mengelola dana pendidikan, tabungan, dan investasi produktif secara efektif. Dengan pengetahuan yang memadai, mahasiswa mampu merencanakan prioritas keuangan, membagi alokasi dana secara bijaksana, serta menghindari utang yang tidak perlu. Hal ini selaras dengan penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009), yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik mampu mengoptimalkan peluang investasi halal, mengelola risiko, dan menjaga stabilitas keuangan pribadi. Mahasiswa yang menguasai literasi keuangan syariah cenderung lebih siap menghadapi dinamika finansial di era modern, termasuk memahami berbagai produk bank syariah dan konvensional serta menyesuaikan pilihan dengan kebutuhan dan prinsip syariah.

Selain manfaat praktis, literasi keuangan syariah juga berkontribusi pada tujuan pendidikan tinggi secara lebih luas. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga individu yang bijaksana dan bertanggung jawab secara finansial. Mahasiswa yang memahami literasi keuangan syariah memiliki kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang tepat, berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, dan mempromosikan praktik keuangan yang etis di masyarakat. Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan finansial profesional maupun pribadi, sekaligus membentuk generasi yang mampu mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari (Ritonga & Romus, 2020).

## **5. Perbandingan Penggunaan Bank Syariah dan Konvensional**

Perbandingan penggunaan bank syariah dan bank konvensional menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena menunjukkan secara jelas bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Mahasiswa yang memilih bank syariah biasanya memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap prinsip-prinsip keuangan halal, sehingga mereka tidak hanya melihat aspek keuntungan finansial semata, tetapi juga memastikan bahwa setiap transaksi dan instrumen keuangan yang digunakan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Hasan et al. (2018), mahasiswa pengguna bank syariah cenderung lebih kritis dalam menilai produk keuangan, lebih selektif dalam memilih jenis pembiayaan atau investasi, serta lebih berhati-hati dalam membuat keputusan finansial yang berisiko. Sikap ini muncul karena pemahaman mereka terhadap akad-akad syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang menuntut adanya keadilan, transparansi, dan pembagian risiko yang jelas antara pihak bank dan nasabah. Dengan demikian, perilaku finansial mahasiswa pengguna bank syariah cenderung lebih terencana, disiplin, dan berorientasi jangka panjang, karena





setiap keputusan diambil setelah mempertimbangkan kesesuaian dengan prinsip syariah, potensi keuntungan, serta risiko yang mungkin timbul (Khairani et al., 2023).

Di sisi lain, mahasiswa yang menggunakan bank konvensional cenderung lebih familiar dengan produk dan prosedur perbankan umum, seperti pinjaman berbunga, deposito, kartu kredit, dan tabungan konvensional, yang relatif lebih mudah diakses dan praktis dalam operasional sehari-hari. Namun, meski kemudahan ini memberikan fleksibilitas, pengguna bank konvensional biasanya memiliki pemahaman yang lebih terbatas terhadap prinsip syariah yang mendasari transaksi keuangan. Kurangnya pemahaman ini membuat mereka lebih fokus pada aspek keuntungan finansial semata tanpa menilai apakah transaksi tersebut mengandung riba, gharar, atau maisir. Akibatnya, mahasiswa pengguna bank konvensional mungkin mengambil keputusan finansial yang kurang sesuai dengan prinsip etika dan kepatuhan syariah, seperti memilih pinjaman berbunga tinggi atau melakukan investasi yang tidak sesuai hukum Islam. Hal ini menekankan pentingnya literasi keuangan syariah sebagai instrumen untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa agar dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, etis, dan sesuai dengan prinsip halal (Salim et al., 2022).

Selain itu, perbandingan antara kedua jenis bank ini juga menyoroti pengaruh literasi keuangan syariah terhadap praktik manajemen keuangan pribadi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa pengguna bank syariah biasanya lebih aktif mencari informasi terkait instrumen keuangan halal, mengikuti seminar atau pelatihan literasi keuangan syariah, dan memanfaatkan sumber-sumber literatur maupun media digital untuk memperluas wawasan mereka. Hal ini mendorong mereka untuk menerapkan prinsip manajemen keuangan yang lebih disiplin, seperti pengaturan alokasi dana pendidikan, tabungan, dan investasi produktif sesuai syariah. Sebaliknya, mahasiswa pengguna bank konvensional cenderung lebih mengandalkan pengalaman pribadi dan kebiasaan dalam menggunakan produk perbankan, tanpa selalu menilai kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah. Perbedaan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan teori, tetapi juga membentuk kesadaran praktis dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga dapat memengaruhi preferensi penggunaan bank, kemampuan manajemen risiko, dan praktik keuangan etis mahasiswa secara menyeluruh.

## 6. Teori yang Digunakan

Perbandingan penggunaan bank syariah dan bank konvensional menjadi fokus penting karena memberikan gambaran jelas bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Mahasiswa yang memilih bank syariah biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip keuangan halal, sehingga keputusan finansial yang mereka ambil tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi semata, tetapi juga mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sebagai contoh, mereka menilai setiap instrumen keuangan berdasarkan keadilan, transparansi, dan pembagian risiko yang seimbang antara bank dan nasabah, sebagaimana diterapkan dalam akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Hasan et al. (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna bank syariah cenderung lebih selektif dalam memilih produk keuangan, lebih kritis terhadap potensi risiko, serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan



finansial yang kompleks. Dengan demikian, perilaku finansial mereka cenderung lebih terstruktur, disiplin, dan berorientasi jangka panjang, karena setiap keputusan diambil setelah mengevaluasi kesesuaian dengan prinsip syariah, potensi keuntungan, dan risiko yang mungkin muncul, sehingga membentuk pola manajemen keuangan yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan bank konvensional lebih familiar dengan produk perbankan umum, seperti pinjaman berbunga, deposito, tabungan, dan kartu kredit konvensional, yang relatif mudah diakses dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan operasional ini memberikan fleksibilitas, namun di sisi lain pemahaman mereka terhadap prinsip syariah cenderung terbatas. Akibatnya, fokus utama mereka dalam pengambilan keputusan finansial sering hanya pada aspek keuntungan materi tanpa mempertimbangkan apakah transaksi mengandung riba, gharar, atau maisir. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang etis dari perspektif syariah, seperti memilih pinjaman berbunga tinggi atau investasi yang tidak sesuai hukum Islam. Situasi ini menekankan pentingnya literasi keuangan syariah sebagai instrumen untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa, sehingga mereka mampu membuat keputusan finansial yang bijaksana, etis, dan sesuai dengan prinsip halal, tanpa mengorbankan fleksibilitas dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Selain itu, perbedaan penggunaan kedua jenis bank ini juga menunjukkan bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi praktik manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa pengguna bank syariah lebih aktif mencari informasi terkait produk keuangan halal, mengikuti pelatihan atau seminar literasi keuangan, serta memanfaatkan berbagai sumber literatur dan media digital untuk memperluas wawasan mereka. Aktivitas ini mendorong penerapan prinsip manajemen keuangan yang lebih disiplin, misalnya dalam pengaturan alokasi dana untuk pendidikan, tabungan, dan investasi produktif yang sesuai syariah. Sebaliknya, mahasiswa pengguna bank konvensional cenderung mengandalkan pengalaman pribadi dan kebiasaan sehari-hari dalam menggunakan produk perbankan, tanpa selalu menilai kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya meningkatkan pengetahuan teori, tetapi juga membentuk kesadaran praktis dalam pengambilan keputusan finansial, memengaruhi preferensi penggunaan bank, kemampuan manajemen risiko, serta praktik keuangan etis mahasiswa secara menyeluruh (Ubaidillah, 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa pascasarjana dan membandingkannya antara pengguna bank syariah dan bank konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa pascasarjana UINFAS Bengkulu yang aktif menggunakan layanan perbankan, baik bank syariah maupun bank konvensional, sebanyak 300 orang. Sampel diambil sebanyak 120 mahasiswa menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah menggunakan produk perbankan minimal 6 bulan.





Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan syariah, meliputi: 1) pengetahuan prinsip syariah, 2) pemahaman produk dan layanan bank syariah, 3) kemampuan pengambilan keputusan keuangan, dan 4) kesadaran risiko dan manfaat produk keuangan syariah. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji menggunakan metode uji validitas item dan uji Cronbach's Alpha.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi skor literasi keuangan syariah secara keseluruhan, serta uji perbandingan t-test untuk melihat perbedaan tingkat literasi antara mahasiswa pengguna bank syariah dan bank konvensional. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai penguasaan literasi keuangan syariah pada masing-masing kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata skor literasi keuangan syariah mahasiswa pascasarjana UINFAS Bengkulu berada pada kategori cukup baik, yaitu sebesar 72,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar terkait konsep keuangan syariah, termasuk prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang halal, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, angka rata-rata ini juga menunjukkan adanya celah atau kekurangan dalam pemahaman praktis mahasiswa, terutama terkait penerapan akad-akad syariah dalam produk keuangan nyata. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya terdiri dari pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Temuan ini penting sebagai indikator bahwa edukasi yang ada selama ini, meskipun cukup baik, perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih aplikatif agar mahasiswa mampu memanfaatkan produk keuangan syariah secara optimal. Literasi yang cukup baik ini juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memperoleh informasi melalui berbagai sumber, baik dari perkuliahan, seminar, maupun media digital yang membahas keuangan berbasis syariah. Namun, perbedaan pengalaman individu, akses terhadap produk bank syariah, dan interaksi langsung dengan layanan syariah menjadi faktor yang memengaruhi pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Analisis lebih rinci membedakan skor literasi keuangan antara mahasiswa pengguna bank syariah dan bank konvensional. Mahasiswa yang menggunakan produk bank syariah memperoleh skor rata-rata 78%, sedangkan mahasiswa pengguna bank konvensional hanya memperoleh skor 67%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dengan produk dan layanan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan berbasis syariah. Pengalaman menggunakan rekening, tabungan, pembiayaan, atau investasi syariah memungkinkan mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip akad secara nyata, termasuk musyarakah, mudharabah, dan murabahah. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan bank konvensional cenderung mengetahui produk keuangan dari sisi fungsional saja tanpa memahami aspek syariah yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis merupakan komponen penting dalam pembelajaran literasi keuangan syariah, karena pengetahuan yang hanya diperoleh secara teori tidak cukup untuk membentuk pemahaman menyeluruh.

Hasil uji statistik t menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) antara kelompok mahasiswa pengguna bank syariah dan bank konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan layanan bank syariah memberikan dampak nyata terhadap pemahaman literasi keuangan syariah mahasiswa. Pengalaman praktis dalam menggunakan produk syariah tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu mahasiswa



memahami risiko, manfaat, dan etika dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan kata lain, mahasiswa yang terbiasa berinteraksi dengan layanan syariah cenderung lebih percaya diri dan mampu menilai produk keuangan secara kritis dari perspektif syariah. Perbedaan signifikan ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi berbasis praktik bagi mahasiswa yang masih menggunakan bank konvensional agar mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memahami aplikasi nyata prinsip syariah dalam keuangan (Sugiarti, 2023).

Secara rinci, mahasiswa pengguna bank syariah menunjukkan pemahaman yang baik pada indikator pengetahuan prinsip syariah dan pengambilan keputusan keuangan berbasis syariah. Mereka mampu menjelaskan secara rinci tentang akad-akad yang berlaku, termasuk musyarakah, mudharabah, murabahah, dan ijarah, serta memahami mekanisme bagi hasil, risiko, dan hak-hak nasabah dalam setiap transaksi. Pemahaman ini memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti memilih produk tabungan atau pembiayaan yang bebas riba dan memastikan transparansi dalam transaksi. Lebih dari itu, mahasiswa ini juga menunjukkan kemampuan dalam membandingkan produk keuangan syariah dan konvensional, menilai risiko, serta memahami implikasi etis dari setiap keputusan finansial. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman praktis dalam menggunakan produk syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan kesadaran finansial berbasis syariah.

Sebaliknya, mahasiswa pengguna bank konvensional cenderung kurang memahami prinsip-prinsip syariah dan akad yang mendasari produk keuangan syariah, meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar tentang produk perbankan umum seperti tabungan, deposito, dan kredit. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak dapat dibangun hanya melalui pembelajaran teori, tetapi juga membutuhkan pengalaman langsung dan praktik. Mahasiswa yang tidak pernah menggunakan produk syariah atau jarang terpapar informasi praktis tentang akad syariah cenderung sulit memahami konsep bagi hasil, penghindaran riba, dan etika keuangan. Kekurangan pemahaman ini menjadi alasan penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan, workshop, dan simulasi interaktif yang menghubungkan teori dengan praktik nyata (Ilmiah & Islam, 2023).

Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya program edukasi literasi keuangan syariah yang lebih intensif dan sistematis, terutama bagi mahasiswa yang lebih sering menggunakan bank konvensional. Kerjasama antara lembaga pendidikan dan perbankan syariah dapat diwujudkan melalui seminar, workshop, praktik penggunaan produk, serta bimbingan dalam memahami akad dan risiko. Program-program ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dan memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam kehidupan finansial sehari-hari. Pendekatan edukasi yang komprehensif akan membantu mahasiswa memahami aspek teknis, risiko, etika, dan manfaat produk keuangan syariah secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap risiko dan manfaat produk keuangan syariah masih perlu ditingkatkan. Beberapa mahasiswa belum sepenuhnya menyadari risiko seperti ketidakpastian bagi hasil, likuiditas, atau risiko gagal bayar yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Pemahaman risiko ini penting agar mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan secara lebih cermat dan bijaksana. Literasi yang baik tidak hanya sebatas mengetahui produk dan akad, tetapi juga memahami implikasi keputusan finansial terhadap keberlanjutan ekonomi pribadi dan kepatuhan syariah.



Peningkatan kesadaran risiko dapat dilakukan melalui studi kasus, simulasi transaksi, atau analisis perbandingan produk syariah dan konvensional.

Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan positif antara pengalaman menggunakan produk syariah dengan pembentukan perilaku keuangan yang etis. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bank syariah cenderung lebih memperhatikan prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mereka mampu menilai dan memilih produk berdasarkan manfaat dan kepatuhan terhadap syariah, bukan semata-mata keuntungan finansial jangka pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku etis dalam pengelolaan keuangan, sehingga mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mengedepankan etika finansial berbasis nilai Islam.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi sarana penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Platform digital perbankan syariah memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi, memahami akad, melakukan simulasi transaksi, dan mengelola keuangan secara fleksibel. Teknologi ini mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif, praktis, dan kontekstual. Mahasiswa dapat mempelajari cara menghitung bagi hasil, memilih produk pembiayaan syariah, atau menilai risiko investasi secara mandiri. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat diperoleh melalui kombinasi edukasi formal, pengalaman praktis, dan pemanfaatan teknologi yang mendukung pembelajaran mandiri.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa pascasarjana UINFAS Bengkulu berada pada kategori cukup baik, dengan perbedaan signifikan antara pengguna bank syariah dan konvensional. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi edukasi yang lebih intensif, praktik langsung, peningkatan kesadaran risiko, dan pemanfaatan teknologi digital. Strategi ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami prinsip keuangan syariah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis, etis, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, literasi keuangan syariah dapat menjadi dasar pengambilan keputusan finansial yang cerdas, bijaksana, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa pascasarjana UINFAS Bengkulu secara umum berada pada kategori cukup baik, dengan perbedaan yang signifikan antara pengguna bank syariah dan bank konvensional. Mahasiswa pengguna bank syariah menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, sedangkan mahasiswa pengguna bank konvensional masih membutuhkan edukasi lebih lanjut. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan program literasi keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi, terutama melalui kegiatan edukatif yang bersifat praktis dan aplikatif. Lembaga perbankan syariah dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman produk dan prinsip syariah agar mahasiswa dapat menginternalisasi konsep keuangan Islam secara efektif. Selain itu, penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan syariah, seperti pengaruh media sosial, pengalaman penggunaan produk, dan pendidikan formal terkait ekonomi Islam. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, para dosen, serta seluruh mahasiswa pascasarjana yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, S., Rohmayanti, A., Samsuri, A., & Fitrianto, A. R. (2021). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Pemerdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Muslim Heritage*, 6. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3131>
- Aquino, A., Waldelmi, I., & Listihana, W. D. (2022). Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT / Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1782–1791.
- Candera, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–7.
- Dessy Damayanthi, Efrita Norman, D. K. R. (2024). Analisis Tingkat Pengetahuan, Lokasi dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Kabupaten Belitung. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 953–965. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.5406>
- Hisan, K. (2021). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) Volume*, 6(2), 200–218.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1023–1033.
- Khairani, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bukittinggi, D., Fauzan, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bukittinggi, D. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat kecamatan panti. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 29–41.
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2021). Determinants of Islamic Financial Literacy Level of Muslim Students in Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Rahmawati, A., & Hamdan, A. (2021). Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat



Penggunaan Produk-Produk Bank ( Studi Kasus Pada Masyarakat Kel , Warugunung Surabaya ). *Proceedings of International Conference On Islam Education Management and Sharia Economics*.

- Reza Adiyanto, M., & Setyo Dwi Purnomo, A. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Ritonga, A., & Romus, M. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 1–39.
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Islamic Branding , dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah : Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018. *El-Mal: Jurnal AKjian Ekonomi Dan Bsisnis Islam*, 5(2), 226–244.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah ( Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta ). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 766–772.
- Syamsuri, A. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah. *Jurnal Syarikah*, 9(2), 241–254.
- Ubaidillah. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 04(02), 188–201.
- Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4642>

